

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

SMPN 17 Hulu Sungai Tengah mulai dibangun pada 7 Desember 1995 selesai pembangunannya pada 12 Agustus 1996, dan resmikan pada 8 April 1997, lembaga ini dulunya di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sebelum dinamakan SMPN 17 Hulu Sungai Tengah dulu bernama SMPN 7 Barabai. Mulai awal tahun atau pada bulan Januari 2019 tadi diubah oleh pemerintah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Hulu Sungai Tengah.

Sejak berdirinya sekolah pada tahun 1977 sampai dengan sekarang 2019, Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah telah menjalani 6 periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagaimana berikut di bawah ini:

**Tabel 1.2 Daftar Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 17
Hulu Sungai Tengah**

No	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	1997-2001	Abd Sani	4 tahun
2	2001-2006	Ruslan M	5 tahun
3	2006-2008	Abdul Satar S. Pd	2 tahun
4	2008-2010	H. Fauzi BA	2 tahun
5	2010-2016	Amrullah S. Pd	6 tahun
6	2016-Sekarang	H. Burhan Arifin M. Pd	-

Sumber: Kepala Sekolah Sekolah SMPN 17 Hulu Sungai Tengah dan bapak Abdul Satar S. Pd Tahun 2019/2020

1. Gambaran Umum tentang SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMPN 17 Hulu Sungai Tengah
2. NPSN : 30302175
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat
 - a) Jalan dan nomor : Jl. Pajukungan Hilir No. 01
RT/RW 07/03
 - b) Kecamatan : Barabai
 - c) Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
 - d) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - e) Kode Pos : 71351
5. SK Pendirian Sekolah : 551/XXIII/SUPL-SL/1995

6. Tanggal SK Pendirian Sekolah : 1995-01-01
7. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
8. Luas Tanah Milik (m2) : 28537
9. Telepon : -
10. Email : smpnegeri7barabai@gmail.com
11. Nama Kepala Sekolah : H. Burhan Arifin M. Pd
- NIP : 19641227 198601 1 002
12. Organisasi Penyelenggaraan : Pemerintah

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah

VISI

Berakhlak Mulia, Cerdas, Berprestasi Dilandasi Iman dan Taqwa

MISI

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntunan jaman.
- b. Pengembangan tenaga kependidikan, berkualitas dan profesional.
- c. Mengembangkan proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- d. Pengembangan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan.
- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan terjadwal dan terencana.

- f. Pengembangan manajemen, pengelolaan SDM, pemebelajaran sarana dan prasarana, kerjasama, kurikulum, administrasi dan keuangan.
- g. Pengembangan otonomi sekolah mandiri.
- h. Pengembangan sistem penilaian valid dan reliabel.

3. Keadaan Guru

Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 16 orang, yaitu :

Tabel 1.3 Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	H. Burhan Arifin, M. Pd	-	Kepala Sekolah
2	Nursehah, S. Pd	IPS	Kantin Sekolah
3	Abdul Satar, S. Pd	Penjasorkes	Pembina Volly UKS/PMR
4	Rustam Effendi, S. Pd	Bahasa Inggris	Wakil Kepala Sekolah Pembina Pramuka Pengelola Lab. Bahasa
5	Siti Asiah, S. Pd	Bahasa Inggris	Kepala Perpustakaan Pembina Tahfidz
6	Rudihartono, M. Pd	PPKn	Pembina Drum Band

			Pembina OSIS Kesiswaan
7	Maliyani, S. Pd. Bio	IPA	Pengelola Lap. IPA Pembina Seni Tari
8	Rahilah, S. Pd	IPA	-
9	Rika Reihani, M. Pd	Bahasa Indonesia	Kurikulum
10	Akhmad Fadillah, S. Pd	Matematika	Bendahara Pengelola Lap. Komputer Koperasi Sekolah Kepala laboratorium
11	Normaimun, S. Pd	Matematika	Pembina Habsyi
12	Aspiraini, S. Pd	BK	Pembina Silat
13	Dahlianor, S. Pd	Seni Budaya	-
14	Febry Fazrina, S. Pd	Seni Budaya	-
15	Jamilah, S. Pd	Bahasa Indonesia	-
16	Abdurrahim, S. Pd.I	PAI dan Budi Pekerti Pendidikan Al- quran	Pembina Talimul Quran

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020

**Tabel 1.5 Daftar Nama Pegawai Sekolah Menengah Pertama
Negeri 17 Hulu Sungai Tengah**

No	Nama	NIP	Pangkat Gol Ruang
1	H. Burhan Arifin, M. Pd	19641227 198601 1 002	Pembina/IV a
2	Nursehah, S. Pd	19620302 198403 2 008	Guru Pembina IV/a
3	Abdul Satar, S. Pd	19610701 198601 1 002	Pembin IV/a
4	Rustam Effendi, S. Pd	19591010 198703 1 026	Guru Pembina IV/a
5	Siti Asiah, S. Pd	19670511 199202 2 002	Guru Pembina IV/a
6	Rudihartono S. Pd	19681123 199512 1 002	Guru Pembina IV/a
7	Maliyani, S. Pd. Bio	19690703 199303 2 004	Guru Pembina IV/a
8	Rahilah, S. Pd	19730519 199802 2 002	Guru Pembina IV/a
9	Rika Reihani, M. Pd	19721016 199802 2 003	Guru Pembina IV/a
10	Akhmad Fadillah S. Pd	19691218 199802 1 005	Guru Pembina IV/a
11	Normaimun, S. Pd	19750405 200012 1 005	Guru Pen. Tk.I/III d
12	Aspiriani, S.Pd	19780714 201001 1 008	Guru Pen. Muda Tk.I/III b
13	Dahlianor S. Pd	-	GTT
14	Febry Fajrina, S. Pd	-	GTT

15	Jamilah, S. Pd	-	GTT
16	Abdurrahim, S. Pd. IS	--	GTT
17	Novi Fitriany, S. Pd		PTT
18	Mahrita	-	PTT

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/i Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah

No	Data Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	27	14	41
2	Kelas VIII	23	18	41
3	Kelas IX	17	23	40
Jumlah		67	55	122

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah 2019/2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia pada SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 9 ruangan yang dilengkapi dengan *whiteboar*, namun yang dipakai hanya 6 kelas saja dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang organisasi dan laboratorium. Adapun keadaan saran dan prasarana yang ada di sekolah meliputi:

Tabel 1.8 Keadaan sarana dan Prasarana SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 Kelas
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Guru	1 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah
6	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah
8	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
9	Ruangan Serba Guna	1 Buah

10	Mushalla	1 Buah
11	Ruang OSIS	1 Buah
12	Ruang UKS	1 Buah
13	Ruang BK	1 Buah
14	Rumah Dinas Guru	1 Buah

Sumber: Waka Saprass Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumenter akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah dan beberapa siswa kelas VIII yang ada di sana. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya untuk membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah.

Penulis melakukan penelitian pada kelas VIII dengan jumlah kelas ada 2 yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPN 17 Hulu Sungai Tengah bernama Abdurrahim, S.Pd. I. Lulusan S.1 STAI Al-Washliyah Barabai Hulu Sungai Tengah beliau sudah mengajar kurang lebih \pm 2 tahun terhitung dari 2017 sampai

sekarang adapun kelas yang diambil bapak Abdurrahim, S.Pd. I saat ini adalah semua kelas yang ada di SMPN 17 Hulu Sungai Tengah ini.

Pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yaitu Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah dan Metode-Metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan yang diperoleh melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami.

Dari data-data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumenter, penulis akan menyajikan data-data sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah

a) Motivator

Suatu proses belajar mengajar, sebuah motivasi sangatlah diperlukan. Sebab, seseorang itu melakukan dorongan dari diri sendiri ataupun dari orang lain untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan yang dia inginkan. Dalam hal ini berkaitan dengan proses belajar mengajar dan seorang guru memegang peranan penting dalam pemberian motivasi terhadap anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Abdurrahim S.Pd.I maksud beliau di sini guru sebagai motivator ialah guru mampu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak didik pada saat pelajaran berlangsung baik diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Motivasi yang beliau berikan contohnya kalian kan pastinya mempunyai cita-cita yang besar, berbakti pada mereka dan tentunya kalian ingin membuat orang tua kalian bangga memiliki anak seperti kalian, jadi kalian harus menjadi anak yang tangguh, gigih, tidak mudah menyerah jangan sampai kalian terucap kata tidak bisa sedangkan kalian belum pernah mencobanya, karena orang tua kalian tidak langsung melihat hasil akhir namun prosesnya itulah yang mereka lihat apakah kalian sudah berkembang atau belum. Kalian harus bisa menyelesaikan tugas kalian sebagai terpelajar agar kalian ke depannya menjadi sukses, karena sudah terbiasa menyelesaikan tanggung jawab kalian Dan tentunya dengan diselipkan sedikit banyaknya nasehat kepada mereka. Dengan diberikannya motivasi tadi maka semua siswa akan terdorong atau tersentuh hatinya untuk berbuat baik, berkepribadian yang luhur dan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT (bertaqwa).¹

Responden mengatakan sebuah motivasi sangat dianjurkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebab semua siswa sangat memerlukan motivasi atau dorongan agar ia mampu untuk menjalankan apa yang dia

¹ Wawancara, pada tanggal 06 Agustus 2019 hari senin jam 09.00 Wita , yang bertempat di Perpustakaan.

harapkan. Maka dari itu motivasi selalu diberikan pada semua siswa agar terdorong untuk selalu giat dan semangat dalam berusaha atau mencapai sesuatu, berbuat/berprilaku yang baik, dan berusaha mengembangkan prestasi belajarnya.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa dia suka ketika diberikan motivasi oleh bapaknya. Karena dalam kegiatan belajar mengajar beliau tidak hanya menjelaskan bahan ajar saja akan tetapi beliau sering memberikan motivasi dorongan kepada kami. Hal demikian juga membuat kami tambah semangat dalam belajar dan berkehidupan, agar kami kedepannya tidak sembarangan dalam bertindak.²

Hasil observasi penelitian di lapangan menunjukkan bahwa bapak Abdurrahim, S.Pd.I dalam setiap proses belajar mengajar selalu memberikan motivasi dan dorongan pada anak didik, motivasi yang diberikan juga berbeda-beda diantara ada yang memberikan motivasi dengan mendorong siswanya untuk belajar lebih giat agar prestasi menjadi meningkat dan adapula motivasi agar siswa secara bertahap agar bisa merubah sikap yang kurang baik.³

b) Model/Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden, beliau mengatakan bahwasanya seorang guru bukan hanya

² Wawancara, pada 08 Agustus 2019 rabu jam 09.45 Wita, bertempat di kelas VIII A.

³ Observasi lapangan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII B, 08 Agustus 2019 pada hari rabu, jam 07.30 Wita.

guru pendidikan agama Islam tetapi juga guru umum lainnya, harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak didiknya. Baik itu dalam kelas, luar kelas ataupun di luar sekolahan, karena anak pada masa-masa seperti ini mempunyai sifat yang masih suka meniru apa yang dia lihat. Misalkannya saja saat kita berpakaian, apabila seorang guru berpenampilan yang baik dan sopan sesuai dengan aturan maka besar kemungkinan anak didik akan mencontoh atau menirukan apa yang kita lakukan. Beliau juga memberikan keteladanan bagi muridnya dengan memberikan contoh selalu dalam keadaan suci dari hadast besar dan kecil dengan cara selalu berwudhu, apalagi setelah keluar dari WC saya langsung ambil air wudhu bukannya maksud riya, tetapi agar mereka mencontoh apa yang saya sudah lakukan. Yang mana salah satu tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia juga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis maka diperoleh data, bahwasanya pembinaan akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam melalui model atau keteladanan sudah dilakukan dengan maksimal dan baik. Keteladanan yang diberikan guru seperti menghormati guru atau orang yang lebih tua berjabat tangan dan mencium tangan guru tersebut pada saat bertemu kapan dan

dimanapun. Dan bimbingan pada saat pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yang setiap hari dilaksanakan semua siswa dan siswinya.⁴

Responden mengatakan, disaat sebelum pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah kami semuanya diperintahkan untuk segera bergegas untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah yang dilaksanakan diruangan serba guru, karena Surau atau Mushalla kami tidak muat. Dan sebelum shalat kami diperintahkan supaya meluruskan dan merapatkan shaf yang kosong agar shalat kami menjadi kusyuk, dan jangan sampai ada yang bercanda apalagi berbuat hal yang tidak senonoh.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, salah satu contoh yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ialah guru senantiasa selalu memberikan contoh pada siswanya agar selalu menghormati orang yang lebih tua dan menghargai yang muda, dengan cara bertutur kata lemah lembut dan tidak keras dan juga sayang pada yang lebih muda dengan cara menunjukkan wajah yang murah senyum ramah saat bertemu atau berpapasan. Seorang guru juga harus selalu bertutur kata yang baik lemah lembut juga pada siswanya, usahakan atau hindari perkataan yang tidak baik atau tidak sopan untuk diucapkan pada anak didik. Karena mereka sangat mudah meniru kata-kata yang buruk dari pada kata-kata yang baik. Dan beliau juga selalu berusaha selalu disiplin, contohnya tepat

⁴ Wawancara, pada tanggal 06 Agustus 2019 hari senin 09.00 Wita, yang bertempat di Perpustakaan.

⁵ Wawancara, pada 08 Agustus 2019 rab jam 09.45, bertempat di kelas VIII A.

waktu saat masuk dalam ruang kelas, sehingga anak murid mengenal dirinya sebagai seorang guru yang disiplin.

c) Penasehat

Sebuah nasehat sangat perlu diberikan pada anak didik, baik saat pelajaran berlangsung maupun pada saat di luar jam pelajaran. Karena terkadang mereka tidak sadar atau tidak mengetahui batasan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang disebabkan oleh berbagai macam pengaruh yang ia terima dari teman-temannya ataupun media elektronik yang semakin maju dan semakin canggih seperti sekarang ini yang sudah jadi makanan di tiap hari saat menggunakan gadgetnya, yang terkadang ada memberikan dampak negatif bagi mereka. Sehingga dengan pemberian nasehat dengan tepat dari guru sangat diperlukan dalam hal membimbing dan membina anak didik agar mereka dapat memilih mana yang seharusnya dia lakukan dan mana yang seharusnya dia tinggalkan. Salah satu contoh nasehat yang dilakukan guru ialah pada saat jum'at taqwa dimana guru memberikan tausiyah pada siswanya dan juga pada saat hari-hari besar islam, contohnya pada saat peringatan bulan Maulid Nabi Muhammad SAW, guru memberikan ceramah atau nasehat tentang bagaimana kita mencontoh apa yang sudah dilakukan Nabi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam perkataan maupun dalam berbuat kebaikan yang harus senantiasa dilakukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis diperoleh data bahwa dengan berbagai macam karakter peserta didik tugas seorang guru adalah berusaha untuk membentuk, mendidik, membina akhlak siswa agar tumbuh menjadi insan dan memiliki akhlak budi luhur yang mulia.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dapat sebuah data setiap pertemuan dalam kelas guru selalu memberikan nasehat setiap kali mengajar, baik pada saat awal pelajaran, saat pelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran, bahkan ada juga terkadang disaat ada waktu luang. Salah satu nasehat yang paling ditekankan ialah tentang sopan santun pada semua gurunya, karena diantara semua siswa dikelas ada yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan juga ribut dalam kelas, padahal ada guru yang mengajar, maka dari itu nasehat selalu diselipkan ketika pembelajaran berlangsung. Tujuannya ialah agar siswa dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka dapat menghindari perbuatan tercela.⁶

Responden mengatakan ada kesulitan bagi bapak itu untuk memberikan nasehat pada anak didik yang terkadang bisa mengolok-olok ketika sedang dinasehati bahkan adapula yang tidak mendengarkan. Oleh karena itu, kesabaran sangat penting bagi guru dalam memberikan nasehat

⁶ Wawancara, pada tanggal 06 Agustus 2019 hari senin 09.00 Wita, yang bertempat di Perpustakaan.

kepada siswa, dengan berjalannya waktu mereka akan mengerti apa yang dikatakan oleh gurunya dengan sebuah nasehat yang baik dan lemah lembut sehingga akan membekas dihati siswa.⁷

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian nasehat yang diberikan guru pendidikan agama Islam sudah sangat baik dan juga dilakukan dengan penuh kesabaran, dan semoga kedepannya anak didik yang dia bimbing bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

d) Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis kepada bapak Abdurrahim S, Pd. I diperoleh data ialah dalam usaha membentuk karakter atau akhlak siswa melalui pembiasaan yang ditunjukkan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan oleh guru ialah pembiasaan dalam bagaimana cara berpakaian dengan baik dan sopan, disiplin untuk tepat waktu baik saat masuk maupun saat pulang nantinya, dan bagaimana cara bertata krama dan sopan santun kepada sesama.⁸

Responden mengatakan sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya. Oleh karena itu

⁷ Wawancara, pada tanggal 09 Agustus 2019 hari kamis jam 11.15 Wita , yang bertempat ruang kepala sekolah.

⁸ Wawancara, pada tanggal 06 Agustus 2019 hari senin jam 09.00 Wita, yang bertempat di Perpustakaan.

seorang guru harus bisa menunjukkan sikap yang baik dari dirinya agar bisa menjadi teladan bagi siswanya. Responden juga mengatakan guru wajib menta'ati peraturan-peraturan yang ada di sekolah seperti cara berpakaian, seperti bagaimana cara berpakaian yang ada dalam peraturan itu, maka wajib bagi setiap guru untuk menta'ati itu semua, dengan demikian guru sudah menunjukkan sebuah pembiasaan dalam hal berpakaian.

Responden juga mengatakan mengenai ketepatan waktu atau tepat waktu ketika mau masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini guru juga harus memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya. Dengan berupaya agar tidak terlambat ketika masuk kelas, itu juga merupakan salah satu pembiasaan yang ditunjukkan oleh guru PAI agar anak didiknya juga disiplin waktu. Guru juga harus sopan santun dan menggunakan tutur kata yang baik dan lemah lembut, dengan jangan sampai mengucapkan kata kasar apalagi keras, agar siswa dapat menjadikannya sebagai suri tauladan yang patut untuk ditiru dan menjadikannya sebagai pedoman dalam adat bergaul, baik dengan temannya maupun dengan gurunya.⁹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan menunjukan bahwa peran guru melalui pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik dan berhasil, meskipun ada halangan untuk masuk kelas pada waktu yang sudah ditentukan.

⁹ Wawancara, pada tanggal 09 Agustus 2019 hari kamis jam 11.15 Wita, yang bertempat ruang kepala sekolah.

e) **Imansivator/Pengawasan**

Sebuah pengawasan yang dilakukan pihak guru di sekolah ataupun orang tua peserta didik itu sangatlah penting. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan maka pendidik dapat mengontrol mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik atau menyimpang yang dilakukan anak didik. Tanpa adanya pengawasan dari guru maka sama saja dia membiarkan anak didiknya berbuat sekehendaknya, yang mengakibatkan anak tersebut bisa saja melenceng kearah jalan yang salah, karena tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis maka diperoleh data di lapangan, guru PAI selalu melakukan pengawasan terhadap perkembangan perilaku siswa baik itu pada saat pelajaran sedang berlangsung ataupun pada saat di luar jam pelajaran, dan juga guru selalu melakukan pengawasan terhadap anak didiknya pada saat kapanpun dan dimanapun, karena apabila anak itu berbuat yang tidak baik di luar lingkungan sekolah, maka sekolah bisa kena getahnya atau tercemar nama baik sekolahnya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat diperoleh data di lapangan, guru PAI melakukan pengawasan terhadap perkembangan perilaku siswa pada saat pelajaran sedang berlangsung agar tidak ada siswa tidak memperhatikan pembelajaran, yang melakukan

¹⁰ Wawancara, pada tanggal 06 Agustus 2019 hari senin jam 09.00 Wita, yang bertempat di Perpustakaan.

keributan atau yang mengganggu temannya yang lain. Karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran bahkan ada yang mengganggu temannya, dan adapula yang suka bermain dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung. Dalam hal ini melakukan pengawasan dan memberikan teguran langsung pada anak yang bermasalah, agar proses belajar mengajar tidak terganggu.¹¹

Sedangkan untuk pengawasan yang dilakukan guru diluar sekolah juga sering dilakukan, karena anak didik mereka masih menjadi tanggung jawab mereka selama masih berstatus pelajar disekolah ini. Responden mengatakan biasanya pada saat jam istirahat ada guru yang melakukan pengawasan terhadap anak didiknya dengan berkeliling sekitaran lingkungan sekolah, dan apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak pantas atau melanggar peraturan seperti merokok, berkelahi atau perbuatan menyimpang lainnya, maka hal yang pertama kali lakukan dengan menegurnya dan diberikan nasehat, dan apabila masih ada yang melakukan hal yang sama atas apa yang telah dia lakukan sebelumnya maka akan kami berikan hukuman sepiantasnya.¹²

f) Pemberi Hukuman

Apabila sebuah teguran dan nasehat yang kami berikan pada anak didik yang bermasalah, maka kami akan mengambil jalan terakhir dengan

¹¹ Observasi ,pada hari selasa 07 Agustus 2019 jam 07.30 Wita, yang bertempat di kelas VIII B.

¹² Wawancara, pada hari Kamis 08 Agustus 2019 jam 11.15, yang bertempat diruangan kepala sekolah.

melakukan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar yaitu dengan memberikan hukuman pada anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahim S,Pd.I, maka diperoleh data, mengatakan bahwa dalam memberikan hukuman atau sanksi adalah jalan yang paling terakhir untuk dilakukan, yang sebelumnya kami sudah melakukan dengan lemah lembut dengan cara yang pertama kami laporkan pada wali kelas/guru bagian kesiswaan kemudian apabila masih kami panggil orang tua siswa yang bersangkutan, dan apabila masih juga melakukan hal yang sama tersebut maka kami akan melakukan pemindahan atau dipindah ke sekolah lain.¹³

Responden juga mengatakan hal yang sama bahwa saat siswa yang melanggar peraturan seperti berkelahi, membolos, berduaan dengan lawan jenis, tidak mengikuti upacara bendera, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah atau sebagainya maka tahapan awal ialah dengan memberikan teguran dan nasehat, apabila masih saja melakukan hal yang sama maka kami akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut dengan memberikan surat peringatan atau surat pemanggilan orang tua bagi siswa yang bermasalah.¹⁴

¹³ Wawancara, pada tanggal 06 Agustus 2019 hari senin jam 09.00 Wita, yang bertempat di Perpustakaan.

¹⁴ Wawancara, pada hari Kamis 08 Agustus 2019 11.15 Wita, yang bertempat diruangan kepala sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membina Akhlakul Karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah

Menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah diatas, maka dapat peneliti uraikan dari data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi yang diperlukan dengan pendapat dari teori sebagai berikut:

a. Faktor Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah

Seorang guru adalah cerminan prilaku siswanya, apa yang dilakukan guru maka akan menjadi contoh langsung yang akan diikuti langsung oleh anak didiknya. Oleh karena itu, prilaku dan tindakan guru hendaknya memperhatikan dan menunjukkan tauladan yang baik untuk diikuti oleh siswanya serta tingkat kompetensi yang memadai sehingga dalam pembinaan siswa guru memiliki kemampuan yang baik dalam membina akhlakul karimah pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak, guru telah menunjukkan perilaku pembinaan akhlak pada siswa berupa keteladanan, pembiasaan, nasehat dan lain-lain. Seperti halnya guru mengatakan bahwa apa yang dia contohkan dan diperintahkan guru maka akan diikuti oleh mereka. Ketersedian waktu guru PAI dalam membina akhlak merupakan faktor yang dapat membantu peran guru dalam membina. Yang

dimaksudkan waktu tersedia disini tidak hanya waktu kewajiban guru dalam mengajar tetapi dari wawancara rata-rata mereka menyediakan waktu untuk memberi nasehat, contoh yang baik, saran, yang berkaitan dengan materi pembelajaran ataupun permasalahan kehidupan anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beliau selalu berusaha untuk tepat waktu dalam mengajar sehingga disiplin waktu yang bisa diterapkan juga oleh anak didiknya, sehingga tidak akan ada waktu nantinya yang akan terbuang percuma. Dalam pelaksanaannya pembinaan akhlakul karimah pada siswa pihak sekolah mengajak kepada semua anggota atau semua struktuk yang ada agar berperan aktif dalam hal ini, yaitu dengan menjadi proses pendekatan secara persuasif melalui keteladanan, pembiasaan disiplin serta semua guru mengawasi semua perkembangan akhlak siswa apabila ada yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah.¹⁵

Adapun latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh bapak Abdurrahim, S. Pd. I ialah di STAI Al-Washiliyah Barabai.

b. Faktor siswa dalam pembinaan akhlakul karimah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak, siswa merupakan sasaran yang menjadi tujuan pembinaan akhlak oleh guru PAI, oleh sebab itu kinerja dan peran guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa baik

¹⁵ Wawancara, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 10.10 Wita, bertempat dikantor.

di sekolah maupun di luar sekolah atau lingkungan masyarakat. Respon anak didik sudah cukup baik dalam pembinaan yang dilakukan guru yang meliputi agar disiplin, memakai pakian yang rapi dan sopan, mematuhi guru, dan juga berkelakuan baik, meskipun tidak semua siswa dapat merespon atau menerima terhadap pembinaan yang sudah diberikan guru. Dan pernyataan di atas sudah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa tidak semua anak didik dapat menerima pembinaan yang dilakukan guru.¹⁶

c. Sarana Prasarana pendidikan dalam membina akhlakul karimah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk itu mengapa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting bagi peran guru dalam membina akhlak siswa.¹⁷

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan responden mengatakan bahwa sarana prasarana merupakan faktor yang juga sangat penting dalam membina akhlak siswa yang mana dalam hal ini sarana yang digunakan ialah seperti ruang belajar untuk kegiatan belajar mengajar yang alhamdulillah sudah nyaman, musholla sebagai tempat ibadah, ruang serba guna yang juga digunakan untuk pelaksanaan jum'at taqwa. Dan juga sudah tersedianya perpustakaan yang menunjang para

¹⁶ Wawancara, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 jam 10.10 Wita , bertempat dikantor.

¹⁷ Wawancara, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 jam 10.10 Wita, yang bertempat dikantor.

siswa untuk menambah wawasan mereka untuk mendalami ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan agama Islam.

d. Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diperoleh data, lingkungan disekitar sekolah sudah cukup memadai seperti tempat ibadah, ruang serba guna yang juga digunakan untuk shalat berjamaah dan lingkungan sekolah yang sudah tertata dengan baik. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran kegiatan pembinaan akhlak pada siswa di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diperoleh data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah yang dapat membantu atau menunjang proses pembinaan akhlak karimah pada siswa diantaranya:

1. Letak gedung sekolah yang aman, nyaman dan tentram.
2. Sekolah memiliki Moshalla dan ruang serba guna yang juga digunakan untuk pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah yang diikuti semua siswa dan setiap pagi jumat juga dilaksanakan jumat taqwa yang mana dilaksanakan shalat Dhuha berjamaah dan pembacaan Al-quran (tadarus). Dan pada saat puasa juga dilaksanakan hal yang demikian dengan ditambah pembacaan asmaul husna dan kultum.

3. Perpustakaan sekolah yang sudah tertata rapi dan nyaman, yang juga ditunjang dengan buku-buku bacaan lainnya meskipun bukunya tidak semua tersedia secara lengkap.
4. Labolatorium yang sudah memadai.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentar yang penulis tuangkan dalam penyajian data, maka dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah

a) Motivator

Motivasi merupakan salah satu cara yang digunakan guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa, motivasi yang diberikan guru bersifat terus menerus dan tidak pernah terlepas agar semua siswa terdorong oleh motivasi yang sudah diberikan guru. Semakin seringnya guru memberikan motivasi kepada anak didiknya, maka semua siswa tersebut semakin merasa terdorong dengan motivasi yang diberikan oleh gurunya. Motivasi yang beliau berikan contohnya kalian kan pastinya mempunyai cita-cita yang besar, berbakti pada mereka dan tentunya kalian ingin membuat orang tua kalian bangga memiliki anak seperti kalian, jadi kalian harus menjadi anak yang tangguh, gigih, tidak mudah menyerah.

Guru sebagai motivator ini sangatlah diperlukan dalam membina akhlak siswa dan perkembangan prestasi dia, karena siswa merasa terdorong dan akan terus melaksanakan perbuatan baik dan demi perlahan menghilangkan sifat atau perbuatan yang tidak baik dalam dirinya dan selalu berusaha mengembangkan prestasinya. Dengan demikian sebuah motivasi yang diberikan guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar dan motivasi yang sudah diberikan guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah ini sudah dilakukan dengan baik.

b) Model/Keteladanan

Sebuah keteladanan yang diberikan dapat memberikan kesan dan pesan yang mendalam pada jiwa siswa untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh gurunya. Dalam hal ini guru PAI selalu berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa karena guru sangat menyadari dengan keteladanan siswa dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan atau perbuatan dari guru tersebut. Guru selalu berusaha berhati-hati dalam bertutur kata, bertindak, bersikap karena guru menyadari sepenuhnya bahwa disekitar mereka ada anak didik yang selalu meliat dan memperhatikan setiap langkah-langkah mereka sebagai *figure* terbaik dalam kehidupan setelah anak didik berada di sekolah. . Beliau juga memberikan keteladanan bagi muridnya dengan memberikan contoh selalu

dalam keadaan suco dari hadast besar dan kecil dengan cara selalu berwudhu. Agar mereka dapat mencontoh apa yang sudah guru ajarkan.

Anak didik sangatlah mudah meniru apa yang sudah dilakukan gurunya. Oleh karena itu guru harus selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan guru dapat dilihat dari sikap yang senantiasa selalu menghormati orang yang lebih tua dari dia, sifat lemah lembut, berbicara tidak keras apalagi lancang, dan selalu menyayangi yang lebih muda, berkelakuan baik dan selalu ramah tamah pada siapa saja. Dengan demikian dapat diketahui keteladanan yang sudah ditunjukkan oleh guru PAI di SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah sudah berhasil dilakukan.

c) Penasehat

Guru memberikan nasehat merupakan salah satu cara guru dalam membina akhlakul karimah pada siswa, nasehat yang diberikan dengan suara dan nada yang lemah lembut yang akan membekas diingatan anak didik. Ketika siswa melakukan suatu kesalahan seorang guru tidak langsung memberikan hukuman tetapi terlebih dahulu memberikan nasehat dan teguran agar siswa menyadari atas apa yang sudah dilakukannya. Salah satu contoh nasehat yang dilakukan guru ialah pada saat jum'at taqwa dimana guru memberikan tausiyah pada siswanya dan juga pada saat hari-hari besar islam, contohnya pada saat peringatan bulan Maulid Nabi Muhammad SAW, guru memberikan ceramah atau nasehat tentang bagaimana kita mencontoh apa yang sudah dilakukan Nabi dalam

kehidupan sehari-hari, baik itu dalam perkataan maupun dalam berbuat kebaikan yang harus senantiasa dilakukan.

Guru juga melakukan pemberian nasehat pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik nasehat di awal pelajaran atau diakhir pelajaran bahkan pada saat waktu luang guru selalu memberikan nasehat ataupun pengarahan yang dapat memberikan motivasi agar mereka senantiasa berperilaku baik dan menghindari perbuatan buruk.

Guru sebagai pemberi nasehat sangat penting dalam membentuk akhlak siswa agar dalam dirinya tersebut tumbuh pribadi yang baik pula. Dari nasehat yang diberikan oleh gurunya kebanyakan anak didik mendengarkan dan menuruti nasehat yang diberikan oleh gurunya, namun terkadang masih ada beberapa siswa yang menganggap nasehat yang diberikan guru hanya dianggap sebatas basa-basi atau tidak mendengarkan apa nasehat yang sudah diberikan gurunya. Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa pemberian nasehat yang sudah diberikan guru PAI di SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah sudah berhasil dilakukan karena yang namanya sebuah pengarahan atau nasehat itu sangat bermanfaat dalam membentuk akhlak siswa.

d) Pembiasaan

Salah satu cara yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa ialah dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu cara guru dalam membina akhlak siswa agar siswa

memiliki sikap yang baik, pembiasaan yang dilakukan oleh gurunya biasanya dengan mentaati peraturan yang ada di sekolah. Seperti cara berpakaian, waktu masuk kelas agat tepat waktu dan jangan sampai terlambat, sopan santun dengan menghormati yang lebih tua dan menghargai yang muda. Salah satu contoh yang dilihat penulis saat observasi ialah apabila ada guru yang mau lewat dihadapan guru sedangkan siswa duduk santai, maka hal yang akan mereka lakukan ialah langsung berdiri dan berjabat tangan dan mencium tangan guru yang mau lewat tadi dengan mengucapkan salam,atau bertutur kata yang baik dan bersikap lemah lembut.

Guru memberikan pembiasaan agar semua siswa bisa menjadi seorang yang disiplin dan juga bisa menjadikannya sebagai pedoman dalam bergaul dan menerapkan sopan santun dan berkata lemah lembut baik pada teman, guru, orang tua dan kepada orang yang lebih tua dari dia. Karena pembiasaan sangatlah penting dalam membina dan mengarahkan akhlak siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mulia. Dapat diambil kesimpulan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah melalui pembiasaan sudah dilakukan dengan baik dan berhasil.

e) Imansivator/Pengawasan

Salah satu tugas seorang guru PAI dalam membentuk akhlak siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian yang guru berikan terhadap anak didiknya, yaitu dengan senantiasa dengan selalu melakukan

pengawasan setiap perkembangan tingkah laku siswanya. Dengan demikian guru dituntut aktif mengarahkan, mengontrol dan mengawasi segala tingkah laku siswanya. Guru tidak hanya melakukan pengawasan pada saat proses belajar mengajar atau dilingkungan sekolah saja, akan tetapi guru juga senantiasa mengawasi semua siswanya diluar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar semua siswa baik dari tingkah laku, perbuatan sikap dan sifat dia selalu diawasi oleh gurunya tidak melenceng dari apa yang sudah diharapkan gurunya. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah dalam membina akhlakul karimah pada siswa sudah dilakukan dengan baik dan berhasil.

f) Pemberian Hukuman

Salah satu cara yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa ialah dengan cara pemberian hukuman, karena dengan cara ini akan mendorong siswa agar selalu berkelakuan baik pada siapapun. Sifat setiap siswa yang mempunyai banyak perbedaan diantara mereka pastilah ada yang sulit untuk diatur dan perlu diberikan tindakan tegas berupa hukuman. Sebuah hukuman merupakan cara yang paling terakhir diberikan pada siswa yang melanggar aturan atau ketentuan yang sudah dibuat guru dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah.

Namun pada dasarnya setiap anak didik mempunyai tingkat ketaatan yang berbeda-beda, ada siswa yang langsung menyadari kesalahan apa yang sudah dia lakukan, ada siswa yang menyadari kesalahannya melalui dengan diberi teguran dan sebuah nasehat saja dan langsung berhenti melakukan kesalahan yang sudah dia lakukan lantaran dia sadar bahwa perbuatan itu sudah melanggar aturan, adapula yang harus diberikan ancaman dan benar-benar harus diberikan hukuman kepada siswa yang sudah melanggar aturan dan sudah tidak dapat lagi diberi teguran dan nasehat. Dengan diberinya hukuman maka siswa akan merasa jera dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan apa yang sudah dia lakukan sebelumnya. Dalam pemberian hukuman harus juga dipertimbangkan agar sesuai atau seimbang antara hukuman dan berbuat apa yang sudah dilakukan, jangan sampai membuat kesalahan fatal yang mengakibatkan anak tersebut menderita sakit ataupun mental mereka menjadi berkurang. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian hukuman yang diberikan oleh guru dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah sudah berhasil dilakukan.

2. Faktor-faktor bagi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah pada siswa SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah.

a) Latar Belakang Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan penulis seorang guru memiliki latar belakang pendidikan yang profesional sebagai seorang pendidik, jadi pada saat wawancara yang sudah dilakukan mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak, seorang guru PAI senantiasa memberikan dorongan, motivasi, pengawasan, keteladanan pada siswa yang juga berguna bagi perkembangan akhlak siswa. Seorang guru sangat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan menggunakan waktu yang tersedia untuk membina akhlak siswa, dalam membina akhlakul karimah pada siswa guru tidak hanya memberikan pembinaan di dalam kelas saja tetapi guru juga melakukan pembinaan diluar kelas, demi mencapai hasil maksimal dalam membina akhlak siswa.

Latar belakang pendidikan beliau ialah di STAI Al-washiliyah Barabai, beliau mulai mengajar di SMP Negeri 17 Hulu Sungai Tengah ini sudah cukup lama yaitu dari bulan Juli 2017. Waktu yang cukup lama dan tentunya sudah mempunyai pengalaman dalam hal belajar mengajar di kelas dan pastinya dalam membina akhlak pada siswa juga sudah beliau pernah lakukan.

b) Faktor Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor siswa adalah hal yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pembinaan seperti apa yang diberikan pada anak. Dalam hal ini adalah

dengan pemberian keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan hukuman. Apabila ada siswa yang bersangkutan dalam pemberian pembinaan ternyata mudah untuk dilakukan, maka tindakan yang kami berikan dalam pembinaan akan menjadi lebih mudah, sebaliknya jika seorang anak yang sedang dalam tahap pembinaan mempunyai sikap pembangkang atau sikap yang melawan maka pendekatan pembinaan yang dilakukan akan menjadi lebih keras dengan melakukan tindakan hukuman, namun hukuman yang diberikan ini juga sifatnya mendidik, yang pastinya tidak merugikan kedua belah pihak.

c) Faktor Sarana Prasarana pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran guru dan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa. Karena tanpa adanya sarana yang menunjang untuk membina akhlak siswa, maka proses pembinaannya bila mengalami kendala atau rintangan. Sarana prasana yang dimiliki sekolah akan bisa dimanfaatkan untuk membina akhlak, jika gurunya ada inisiatif untuk memanfaatkan sarana ini dalam membina akhlak. Akan tetapi jika dalam hal ini guru yang ada disekolah tidak bisa memanfaatkan sarana yang ada, maka gurunya akan menemukan kendala. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sarana prasana ini sangat diperlukan dalam membina akhlak siswa.

d) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan penulis dilapangan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Hulu Sungai Tengah ini dengan lingkungan yang kondusif, aman, nyaman dan tertram. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan lingkungan sekolah yang sangat luas dengan ditunjang beberapa bangunan seperti Mushalla, ruang serba guna, perpustakaan dan lain-lain yang mana juga membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dan membina akhlak siswa. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan salah satu faktor penunjang bagi kelancaran kegiatan pembinaan akhlak pada siswa.